

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. *Job description* petugas assembling adalah mengambil DRM ke bangsal, merakit DRM, meneliti kelengkapan isi DRM kemudian mendistribusikan DRM lengkap ke petugas koding. Sedangkan *Job description* petugas koding rawat inap adalah menerima DRM yang sudah di assembling, memberikan kode diagnosa pasien dengan menggunakan ICD-10 dan kode tindakan menggunakan ICD-9, memasukkan data penyakit pasien ke komputer sebagai indeks penyakit kemudian mendistribusikan DRM yang sudah di kode ke ruang filing.
2. Petugas assembling mempunyai karakteristik umur 43 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir SMA dengan lama kerja selama 22 tahun. Sedangkan petugas koding rawat inap mempunyai karakteristik umur 50 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir S1 Kesehatan Masyarakat dengan lama kerja selama 27 tahun.
3. Hari kerja petugas assembling dalam setahun 279 hari per tahun dan 1534,5 jam per tahun dalam menyelesaikan tugas pokoknya. Sedangkan hari kerja petugas koding rawat inap dalam setahun 276 hari per tahun dan 1518 jam per tahun dalam menyelesaikan tugas pokoknya.

4. Volume kegiatan harian petugas assembling adalah 52 DRM sedangkan kuantitas kegiatan pokok tahun 2016 adalah sebanyak 14508 DRM. Volume kegiatan harian petugas koding rawat inap adalah 53 DRM sedangkan kuantitas kegiatan pokok petugas koding rawat inap sebanyak 14628 DRM/tahun.
5. Standar beban kerja petugas assembling sebesar 23607,7 DRM dengan standar kelonggaran 10%. Sedangkan standar beban kerja petugas koding rawat inap sebesar 16560 DRM dengan standar kelonggaran 26%
6. Rata-rata waktu kegiatan petugas assembling dalam menyelesaikan tugasnya yaitu 3,9 menit sedangkan rata-rata waktu kegiatan petugas koding rawat inap dalam menyelesaikan tugasnya yaitu 5,5 menit. Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode WISN didapatkan jumlah kebutuhan petugas assembling sebesar 1 petugas dan kebutuhan petugas koding rawat inap adalah 2 petugas.

B. Saran

1. Sebaiknya terdapat petugas khusus koding rawat inap sehingga petugas koding rawat inap tidak merangkap tugas sebagai kepala rekam medis.
2. Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja menggunakan metode WISN di bagian koding rawat inap RSUD Ungaran pada tahun 2016 adalah 2 petugas sedangkan pada kenyataannya hanya ada 1 petugas. Sehingga petugas koding rawat inap memerlukan tambahan petugas sebanyak 1 petugas. Atau memperbantukan

petugas lain yang memiliki waktu kelonggaraan cukup banyak untuk membantu petugas koding rawat inap dalam mengerjakan tugas pokoknya.